

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi saat ini tidak lepas dari dukungan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat. Hal tersebut memberikan konsekuensi persaingan usaha dan bisnis semakin dinamis dan ketat. Oleh karena itu, laba maksimal yang diharapkan perusahaan menghadapkannya pada tuntutan pengelolaan bisnis yang efektif dan efisien (Endri, Sari, Budiasih, Yuliantini, & Kasmir 2020). Dalam persaingan tersebut, perusahaan dapat dikatakan baik apabila mampu mempertahankan keadaan ekonominya, termasuk kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjangnya sehingga kegiatan operasi perusahaan tetap berjalan dengan lancar. Perusahaan tentunya menginginkan operasi perusahaan menghasilkan tren kenaikan laba setiap tahunnya, akan tetapi karena kondisi tertentu yang terjadi justru mengalami tren laba yang turun. Memaksimalkan laba sangat penting bagi perusahaan karena pihak-pihak yang berkepentingan akan mengukur kinerja entitas dalam memperoleh laba. Pertumbuhan laba ditafsirkan sebagai kenaikan atau penurunan laba perusahaan dalam periode tertentu. Entitas dengan kinerja baik dapat ditunjukkan dengan pertumbuhan laba yang semakin meningkat. Tingkat pertumbuhan laba suatu entitas di masa depan belum dapat dipastikan namun prediksi tren laba dapat dilakukan.

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang

semakin maju, persaingan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Setiap entitas usaha baik badan maupun perseorangan tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan dalam bentuk laporan keuangan.

**Tabel 1. Penurunan Harga Batu Bara April 2018**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Penurunan Harga Batu Bara (%)</b>	<b>Harga (Rp)</b>
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	6,73	1.385
2.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	4,31	21.075
3.	INDY	Indika Energy Tbk.	3,7	2.340
4.	BUMI	Bumi Resources Tbk.	3,66	158

Dilihat dari Tabel diatas penurunan harga Batu Bara terjadi di bulan April 2018, dimana ada beberapa perusahaan yang ada diperusahaan pertambangan yang mengalami penurunan pertambangan yang mengalami penurunan harga batubara. seperti Adaro Energy Tbk yang menduduki posisi pertama mengalami penurunan 6,73% menjadi Rp.1.385, kemudian Indo Tambang Megah Tbk mengalami penurunan 4,31% menjadi Rp.21.075. Selanjutnya ada Indika Energy Tbk yang mengalami penurunan sebesar 3,7% menjadi Rp.2.340, serta Bumi Resources Tbk yang menempati posisi terakhir mengalami penurunan 3,66% menjadi

Rp.158. Penurunan harga batubara mempengaruhi pergerakan saham emiten batubara (finansialku.com).

Adapun penyebab utama turunnya harga batubara yaitu masih dipengaruhi oleh pasar global, seperti diberlakukannya pembatasan kuota izin impor dan penundaan izin terhadap batubara impor di China, yang memiliki peran sebagai importir batubara terbesar di Asia Pasifik. Kedua adanya kelebihan pasokan dari batubara Indonesia, Karena lemahnya permintaan pasar China dan India. Seiring berjalannya waktu dan dengan berkurangnya volume permintaan dari China dan India, pada saat yang bersamaan produksi batubara di Indonesia memang sangat besar di tahun 2017 dan 2018. Kemudian yang ketiga adanya suatu penundaan dari pengiriman batubara Australia, Sehingga dapat mempengaruhi harga *Index Newcastle* yang bisa menjadi masalah distribusi karena menggunakan transportasi kereta api. Dengan adanya kondisi melemahnya harga batubara membuat perusahaan pertambangan semakin sulit untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Untuk memperoleh informasi keuangan yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakai, maka informasi keuangan yang disajikan harus terlebih dahulu dianalisis sehingga dihasilkan keputusan bisnis yang tepat. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan

berdasarkan perbandingan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas).

Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor dalam membuat suatu keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaian. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos yang lain pada laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan laporan keuangan suatu perusahaan. Indikator yang baik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba, yang merupakan tujuan utama pada suatu perusahaan. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan perusahaan telah bekerja secara efisien. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang (Suprihatmi, 2005). Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan laba, karena akan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak.

*Financial Accounting Standards Boards (FASB)* (dalam Sofyan, 2004), *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 1, menyatakan bahwa fokus utama dalam laporan keuangan adalah laba dan komponennya, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa

depan. Laba suatu perusahaan di setiap periode diharapkan akan mengalami peningkatan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode selanjutnya. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya. Adapun rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur keefektivan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang, rasio yang digunakan adalah Likuiditas dan Leverage.

*Curret Ratio* (rasio lancar) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika perbandingan utang lancar melebihi aktiva lancarnya (rasio lancar menunjukkan angka di bawah 1), maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya. Jika rasio lancarnya terlalu tinggi, maka sebuah perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya. *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Prediksi pertumbuhan laba antara lain dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis dilakukan terhadap tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Tingkat likuiditas dapat menggunakan indikator *Current Ratio* atau rasio lancar. Rasio ini membandingkan jumlah aset lancar terhadap liabilitas lancar suatu entitas. Tingginya rasio ini dapat dimaknai semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut dalam pemenuhan komitmen utang atau kewajibannya. Tetapi apabila rasio ini terlalu tinggi menandakan banyak dana yang menganggur padahal dana tersebut dapat digunakan untuk perluasan usaha. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *Current Ratio*, sebagaimana hasil temuan penelitian Purnama dan Anggarini (2021). Sedangkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari, Chandra, Venessa, & Darwin (2019) menunjukkan hasil sebaliknya yang menemukan bahwa pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh *Current Ratio*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan. Maka rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan penjelasan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam aspek teoritis pada umumnya mengenai perkembangan ilmu manajemen bisnis dan khususnya mengenai efektivitas manajemen keuangan dalam mengelola rasio keuangan (Likuiditas dan Leverage) terhadap pengaruhnya pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pembandingan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan serta memperhatikan kondisi keuangan perusahaan.
- b. Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi saran untuk pembelajaran melalui ilmiah.